

Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan

Nofrialdy Ilham, Azib, Lufthia Sevriana

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

nofrialdyilhamz@gmail.com, azib_asroi@yahoo.co.id, lufthia.sevriana@gmail.com

Abstract—The aims of this research are to know the effect of bank soundness based on the RGEC method which consists of a Risk Profile proxied by Non Performing Loans (NPL), Good Corporate Governance with bank Self-Assessment, Earning proxied Return on Assets (ROA) and Capital proxied Capital Adequacy Ratio (CAR) to Corporate Value proxied by Tobin's Q. This study uses descriptive methods with survey techniques at commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 by using quantitative method for secondary data analysis. The analytical instrument that used is multiple linear regression with the help of SPSS 16 program. The research results through the F test shows that the RGEC method variable has a significant impact on Company Value. This is evidenced by the magnitude of the impact of the RGEC Method on Company Value of 41.6%. Whereas through the T test the GCG and CAR variables that have a significant effect on Company Value. While the variables NPL and ROA have no significant effect on Company Value. Of the four variables, GCG is the most dominant variable affecting the value of the company.

Keywords—RGEC, Tobin's Q, BEI Index.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC yang terdiri dari Risk Profile diproksikan Net Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance dengan Self-Assessment, Earning diproksikan Return On Asset (ROA) dan Capital diproksikan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Nilai Perusahaan diproksikan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan analisis data sekunder menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan melalui uji F bahwa variabel metode RGEC memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan sebesar 41,6%. Sedangkan melalui uji T variabel GCG dan CAR yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel NPL dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari keempat variabel tersebut GCG adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Kata kunci—RGEC, Tobin's Q, BEI Index.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian pada saat ini yang semakin berkembang pada era revolusi industri 4.0 perusahaan khususnya di dalam dunia perbankan berusaha selalu mengikuti keinginan pasar. Bank termasuk badan usaha yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh nasabahnya dan memiliki peran penting dalam perekonomian disuatu negara. Fungsi bank adalah perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang berbunyi segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam suatu perbankan. Perkembangan dunia perbankan telah berjalan sangat pesat. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat itu tersebut banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pencapaian maksimal dari nilai perusahaan teruntuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Wida, 2014). Macan faktor, salah satunya adalah faktor teknologi. Penggunaan teknologi didalam dunia perbankan saat ini sudah merupakan suatu keharusan kebutuhan informasi yang cepat menuntut perbankan untuk menciptakan sebuah teknologi yang dapat meningkatkan kinerja perbankan dari bank tersebut.

Nilai perusahaan memiliki banyak metode pengukuran sesuai pandangan peneliti dalam memproksikan variabel yang diteliti. Metode pengukuran nilai perusahaan penelitian ini adalah metode pengukuran dengan rasio Tobin's Q. Menurut Smithers dan Wrigt dalam Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa Tobin's Q adalah

gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor dan dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan.

Bank Indonesia (BI) menginginkan agar semua bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan menggunakan manajemen resiko yang baik. Bank Indonesia (BI) kemudian mengubah sistem penilaian CAMEL menjadi RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru RGEC menilai profil resiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*), dan pemodalannya (*capital*) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Menurut peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang sebagaimana telah diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Kemudian sekarang telah adanya pergantian pengawasan bank yang telah di atur dalam Undang-undang No 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sejak tanggal 31 Desember 2013 pengawasan kinerja seluruh bank yang ada di Indonesia dilakukan oleh OJK, dengan demikian BI akan focus pada pengendalian inflasi stabilitas moneter.

Kondisi perekonomian Indonesia tahun 2016-2018 mengalami Penurunan 3 tahun beturut-turut dimana pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 5.02% mengalami penurunan menjadi 4,85% dan pada tahun 2018 turun menjadi 4,05% akibat penurunan tersebut pertumbuhan kondisi ekonomi Indonesia berdampak pada salah satunya industri perbankan yang mengalami penurunan kualitas aset yang dimiliki perusahaan.

Fenomena penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada perusahaan perbankan selama periode 2016 – 2018 menimbulkan sikap kehati – hatian investor sebelum menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Kepercayaan masyarakat juga bisa dibangun melalui bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari segi laporan keuangan dan keadaan tingkat kesehatan bank yang dipublikasikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Profile*, *Earning*, *Good Corporate Governance* dan *Capital*) yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2012 – 2017.
2. Perkembangan Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2012- 2017.
3. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2012-2017 secara simultan maupun parsial.

II. LANDASAN TEORI

Definisi atau pengertian bank menurut Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan pengkinian berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank, dan/atau informasi lain. Dalam rangka pengawasan Bank, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, Rentabilitas (*Earnings*), Permodalan (*Capital*). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai cerminan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan. Tobin's q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai tobin's q perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai tobin's q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), maka nilai perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Non Performing Loan (NPL) selama periode 2016-2018 dari 11 bank umum atau bank konvensional rata-ratanya 2.26% pada tahun 2016, 2.37% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 2.24%. Dilihat dari rata-ratanya maka bisa disimpulkan

Pada tahun 2016 memiliki rata-rata yang paling rendah diantara ketiga tahun yang dianalisis. Jika dihitung pertahun NPL pada priode 2016 yang memiliki risiko kredit terendah dari 11 bank adalah Bank Permata dengan 0.86%. Pada tahun selanjutnya *Non Performing Loan* pada tahun 2017 dari 11 bank adalah Bank Central Asia (BCA) sebesar 0.47%, yang terakhir pada tahun 2018 *Non Performing Loan (NPL)* yang paling terendah masih dipertahankan oleh Bank Central Asia (BCA) sebesar 0.43% yang pada tahun sebelumnya juga mendapatkan predikat paling rendah.

A. Perkembangan *Good Corporate Governance (GCG)* perbankan yang terdaftar di Indeks Bursa efek Indonesia periode 2016-2018

Diketahui bahwa nilai *Good Corporate Governance (GCG)* selama periode 2016-2018 dari 11 bank umum atau bank konvensional yang diolah. Bank yang memiliki tingkat

kesehatan yang sangat baik hanya bisa di capai oleh 3 bank yaitu Bank Mandiri, Bank Central Asia, dan Bank OCBC NISP. Yang paling menjadi sorotan adalah pada periode tahun 2016 bank yang satu-satunya memiliki tingkat kesehatan dengan nilai 3 atau (cukup) yaitu Bank Permata, selebihnya semua yang diteliti memiliki tingkat kesehatan di angka 2 atau sehat.

B. Perkembangan Return On Asset (Roa) Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Return On Asset (ROA) pada perbankan yang terdaftar di indeks SriKehati periode 2012-2017 mengalami rata-rata yang berfluktuatif. Pada tahun 2014 - 2016, nilai ROA tiap perbankan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 rata-rata ROA sebesar 0,23% menjadi 2,30%, pada tahun 2015 turun sebesar 0,24% menjadi 2,06%. Pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan nilai rata – rata ROA. Pada tahun 2016 nilai rata – rata ROA sebesar 2.03 turun sebesar 0,03%.

C. Perkembangan Capital Adequacy Ratio (Car) Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018

Selama periode 2016-2018 dari 11 bank umum atau bank konvensional yang diolah Bank Mega dan Bank Danamon memiliki nilai rasio CAR yang besar pada periode 2016 yaitu sebesar 29.35% dan 29.54% sedangkan 2017 dan 2018 masih dengan bank yang sama yaitu Bank Mega dan Bank Danamon memimpin di peringkat pertama dan kedua memiliki nilai rasio paling besar diantara bank yang lain.

D. Perkembangan Tobin's Q pada bank umum yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2018

Diketahui bahwa perkembangan nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rumus tobin's q pada perbankan-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 mengalami pergerakan yang bervariasi. Namun terdapat beberapa perbankan mengalami penurunan salah satunya seperti pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 0,03 naik 0.05 menjadi 0,40 pada tahun 2017 dan turun kembali 0.05 ditahun 2018 menjadi 0,35. Selanjutnya, beberapa perbankan yang mengalami fluktuatif salah satunya Bank Negara Indonesia (BBNI) dimana nilai pada tahun 2016 sebesar 0,17 naik menjadi 0,26 ditahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,20 Selanjutnya Bank CIMB niaga meskipun pada tahun 2016-2015 konsisten 0.09.

E. Pengaruh Uji T Risk Profile (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan

TABEL 1. HASIL UJI T

Variabel	T	Sig
NPL	0.085	0.933
GCG	3.095	0.004
ROA	1.139	0.265
CAR	2.483	0.019

Tabel menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel X1 yaitu NPL terhadap Nilai perusahaan. Nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu $0.085 < 2.052$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan dari variabel NPL terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh *Risk Profile* yang diprosikan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga saja, melainkan dari pendapatan lain seperti *fee base income* (pendapatan non bunga) yang didapatkan dari kegiatan non kredit seperti dari surat-surat berharga, potongan dari kegiatan *e-banking*, biaya transfer, dan lain-lain.

F. Pengaruh Uji T Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel X2 yaitu GCG terhadap Nilai perusahaan. Bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $3.095 > 2.052$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan dari variable GCG terhadap Nilai Perusahaan. informasi hasil penilaian GCG yang baik memberi sinyal good news adanya jaminan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam mengoptimalkan profitabilitas, kemungkinan pelanggaran atau kecurangan oleh pihak manajemen lebih kecil, serta prospek usaha yang meyakinkan.

G. Pengaruh Uji T Return On Asset (ROA)Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel X3 yaitu ROA terhadap Nilai perusahaan. Bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $1.139 < 2.052$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan dari variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga besarnya tingkat ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Widyaningrum (2014).

H. Pengaruh Uji T Return On Asset (ROA)Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel X3 yaitu CAR terhadap Nilai perusahaan. Bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu $2.483 > 2.052$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan dari variabel CAR terhadap Nilai Perusahaan. CAR menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjamin kecukupan modalnya dengan cara

mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

I. Pengaruh RGEC terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara simultan

TABEL 2. HASIL UJI F

F	SIG
4.993	0.004

Berdasarkan hasil uji F diatas terlihat bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($4.993 > 2.57$). Sedangkan ketentuan signifikansi nya adalah 0,05 dapat dilihat pada tabel nilai dari signifikansi nya sebesar 0,004 yang berarti bahwa dibawah dari uraian diatas bahwa adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan pada Variabel NPL, GCG, ROA, CAR Terhadap Nilai Perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks SriKehati pada periode 2012 – 2017 mengalami fluktuasi.
2. Perkembangan *Earning* yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati pada periode 2012 – 2017 mengalami fluktuasi.
3. Perkembangan *Capital* yang diproksikan dengan CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati pada periode 2012 – 2017 mengalami fluktuasi.
4. Perkembangan Tobin's Q pada perbankan yang terdaftar di indeks SriKehati periode 2012-2017 mengalami rata-rata yang berfluktuatif setiap tahunnya.
5. Pengaruh *Risk Profile* yang diproksikan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. *Good Corporate Governance* melalui hasil self assessment tiap perbankan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. *Earning* yang diproksikan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8. *Capital* yang diproksikan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

• Saran

Bagi Perbankan

Manajemen bank diharapkan untuk meningkatkan peranan permodalan dan risiko kredit untuk tetap diperhatikan, walaupun pada penelitian ini risiko kredit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan akan tetapi tidak menutup kemungkinan risiko yang terlalu besar akan membuat perbankan tersebut mengalami kebangkrutan dan meskipun risiko kredit macet dapat ditutupi fee base

income, memperkecil risiko kredit macet akan lebih menguntungkan. Risiko kredit macet bisa dicegah dengan pembaruan persyaratan kredit, tambahan fasilitas kredit, penggunaan prinsip pinjaman yang disiplin dan adanya jaminan untuk kredit.

Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai tingkat kesehatan bank pemerintah mampu mempertimbangkan kebijakan-kebijakan individual atau konsolidasi perbankan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam sektor keuangan khususnya perbankan. Serta menjadi bahan acuan pemerintah dan bank sentral untuk dapat mengendalikan keadaankeadaan yang memungkinkan terjadinya pelemahan pada pendapatan perbankan.

Bagi Investor

Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan faktor – faktor kesehatan bank umum itu sendiri seperti rasio NPL, GCG, ROA dan CAR yang merupakan indikator penilaian kesehatan bank agar kedepannya investor tidak mengalami hal – hal yang dianggap merugikan, karena indikator tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bagi Akademisi atau Peneliti Selanjutnya

Bagi akademisi ataupun peneliti selanjutnya diharapkan menjadi tambahan referensi bagi akademisi dan penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas atau meneliti dengan topik yang sejenis. Peneliti lain dapat menambah variabel penelitian karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) rasio/indikator saja, diharapkan dapat menambah indikator seperti BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), ROE, NIM dan lain sebagainya. Selanjutnya diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian agar menambahkan hasil yang lebih luas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina et al. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEL.
- [2] Adisasmito, Rahardjo (2014). Pengelolaan pendapatan dan belanja daerah. Jogjakarta: Graha ilmu.
- [3] Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, 2012. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, hal. 4
- [4] Agus, R. Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- [5] Agus Harijito dan Martono. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, cetakan pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta
- [6] Abdullah. 2004. Board composition, CEO duality and performance among Malaysian listed companies Corporate Governance, volume 4, issue 4, p. 47 – 61 Posted: 2004
- [7] Black, B.S., Jang, H., & Kim, W. 2006. Predicting Firms Corporate Governance Choices: Evidence from Korea. Working Paper. <http://papers.ssrn.com/abstract=428662>.
- [8] Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 6/23/DPNP/2004 Tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- [9] Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian

Tingkat Kesehatan Bank.

- [10] Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Persada.
- [11] Lisa Marlina, dan Clara Danica. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Dividend Payout Ratio. Jurnal